

**RINTISAN DAN PENGEMBANGAN PERANCANGAN DISAIN
INTERIOR PADA PERPUSTAKAAN
DESA GANDULAN KECAMATAN KALORAN
DI KABUPATEN**

**LAPORAN PROGRAM
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (PPM) TEMATIK
TERMASUK ARTIKEL**



Ketua Pelaksana :

**Raden Ernasthan Budi Prasetyo. S.Sn.,M.Sn
NIP/NIDN : 196910041999031001 / 004106909**

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-042.06.1.40156/2018

tanggal 5 Desember 2017

**Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi**

sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Tematik (Kelompok)

Nomor: Nomor: 991./IT6.1/PM/2018

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

OKTOBER 2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : RINTISAN DAN PENGEMBANGAN PERANCANGAN
DISAIN INTERIOR PADA PERPUSTAKAAN DESA
GANDULAN KECAMATAN KALORAN DI
KABUPATEN TEMANGGUNG

1. Mitra Program : Pemerintah Desa Gandulan, Kecamatan Kaloran,
Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah

2. Pengusul

- a. Nama : Raden Ernasthan Budi Prasetyo, S.Sn., M.Sn
- b. NIP : 196910041999031001
- c. Jabatan/Golongan : Asisten Ahli/Penata Muda Tk. I, IIIb
- d. Jurusan/Fakultas : Seni Rupa dan Desain
- e. Perguruan Tinggi : Insitut Seni Indonesia Surakarta
- f. Bidang Keahlian : Riset Kreatif
- g. Alamat Kantor/Telp : Jln Ki Hajar Dewantoro 19, Ketingan, Jebres,
Surakarta 57126 / (0271) 647658
- h. Alamat Rumah/Telp : Tipes, RT02/ RW14, Serengan, Solo, 57154

3. Lokasi Kegiatan/Mitra

- a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : Desa Gandulan, Kecamatan Kaloran
- b. Kabupaten/Kota : Temanggung
- c. Propinsi : Jawa Tengah
- d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 120 km

4. Luaran yang dihasilkan : Jurnal Ilmiah Nasional ber-ISSN

5. Jangka waktu Pelaksanaan : 6 Bulan

6. Biaya Total : Rp. 10.000.000

Surakarta, 31 Oktober 2018

Mengarahkan
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Ketua Pelaksana PPM

Joko Budi Riyanto, S.Sn., M.A
NIP. 197407082003121001

Raden Ernasthan Budi Prasetyo, S.Sn., M.Sn
NIP. 196910041999031001

Menyetujui,
Ketua LRP3M ISI Surakarta

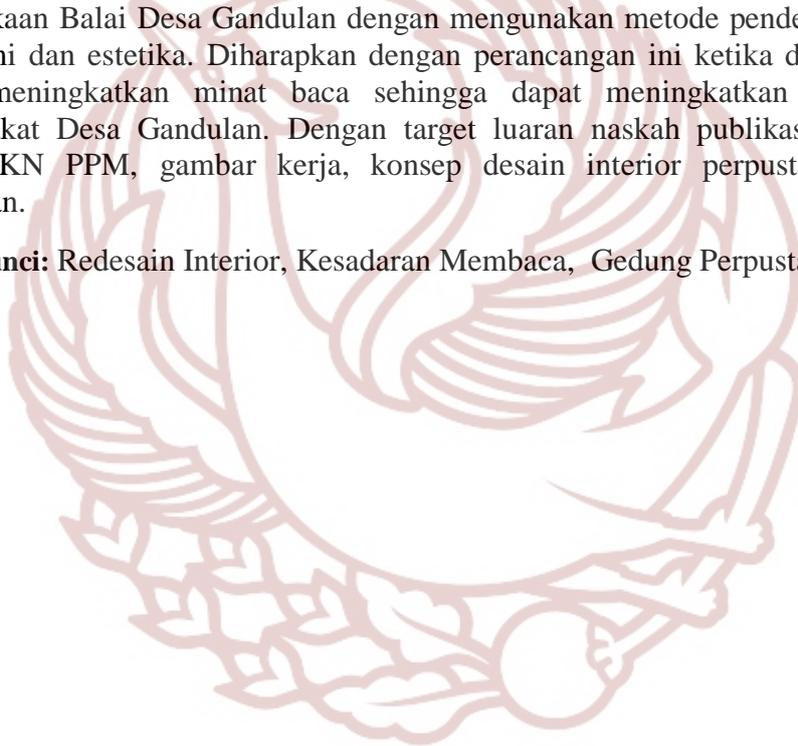
Dr. Slamet, M.Hum
NIP. 196705271993031002

ABSTRAK.

Pengabdian pada masyarakat yang dikemas dalam KKN (Kuliah Kerja Nyata) Tematik ini adalah pengabdian dengan fokus kegiatan terkait dengan bidang seni atau lebih spesifiknya adalah bidang desain. Terkait dengan bidang pengabdian yang akan dilakukan adalah desain interior gedung perpustakaan yang nyaman, estetis dan menyenangkan di Desa Gandulan, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah

Permasalahan yang dihadapi yakni belum adanya desain yang memadai terkait dengan interior dan mebel perpustakaan serta koleksi buku perpustakaan. Fokus pemecahan masalah pada kegiatan KKN PPM ini adalah pada desain interior perpustakaan Balai Desa Gandulan dengan menggunakan metode pendekatan tema, ergonomi dan estetika. Diharapkan dengan perancangan ini ketika diaplikasikan dapat meningkatkan minat baca sehingga dapat meningkatkan SDM dari masyarakat Desa Gandulan. Dengan target luaran naskah publikasi, pameran, hasil KKN PPM, gambar kerja, konsep desain interior perpustakaan Desa Gandulan.

Kata Kunci: Redesain Interior, Kesadaran Membaca, Gedung Perpustakaan



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A Analisis Situasi Mitra	1
B. Permasalahan Mitra	3
BAB II. METODE PELAKSANAAN	6
A. Metode yang Digunakan	6
B. Solusi yang Ditawarkan	6
C. Target Luaran	6
D. Partisipasi UKM Mitra	8
BAB III. PELAKSANAAN PROGRAM	9
A. Perpustakaan Desa Gandulan.....	9
B. Proses Perancangan.....	10
BAB IV KESIMPULAN.....	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN	28

KATA PENGANTAR

Dengan Memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat-Nya, laporan penciptaan karya dengan judul Pengabdian pada masyarakat yang dikemas dalam KKN (Kuliah Kerja Nyata) Tematik yang dilakukan di desa Gandulan, Kecamatan Kaloran, Desa Temanggung ini dapat diselesaikan.

Laporan ini menjelaskan kegiatan yang telah dilakukan di desa tersebut yaitu membuat perancangan perpustakaan desa. Hasilnya telah dipamerkan dan mendapatkan sambutan yang positif baik dari pemerintah desa maupun masyarakat setempat.

Pengkarya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada: Aparat Desadan masyarakat desa Gandulan, Kementerian Riset Teknologi dan PendidikanTinggi, Rektor ISI Surakarta, Ketua dan staf LPPMPP, Dekan FSRD ISI Surakarta dan semua pihak atas kerjasama dan dukungannya sehingga laporan ini dapat diselesaikan

Surakarta, November 2018

TTD

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi Desa Mitra.

Membaca merupakan sebuah kemampuan dasar manusia yang dilatih sejak usia dini. Tindakan membaca adalah proses menemukan makna dalam bahasa tertulis untuk menambah ilmu dan pengetahuan. Sarana untuk mewedahi aktifitas baca, yakni tersediannya buku dan fasilitas pelengkap dan sarana untuk membaca terwadahi dalam perpustakaan. Perpustakaan merupakan tempat untuk menghimpun, mengelola, sekaligus menyebarluaskan informasi kepada masyarakat yang membutuhkannya. Sebagai pusat informasi, perpustakaan menjadi bagian yang begitu penting dalam kemajuan institusi pendidikan.¹ Peraturan daerah sebagai aplikasi dari otonomi daerah dan setiap pemerintah daerah sudah diharuskan menyediakan layanan perpustakaan umum yang layak untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengembangkan sumber daya yang ada di wilayahnya. Pada umumnya tiap provinsi telah menyediakan perpustakaan umum sesuai dengan kondisi daerah masing-masing dan kemudian diikuti oleh setiap daerah yang juga menyediakan perpustakaan umum yang biasa disebut dengan perpustakaan daerah.

Desa Gandulan merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Dilingkungan pemerintah provinsi dan dilingkungan pemerintah Desa, perpustakaan sudah barang tentu telah tersedia melalui perda dan anggaran tertentu. Eksistensi PERPUSDA (Perpustakaan Daerah) tentu saja karena ditopang oleh masyarakat dibawahnya, yakni kecamatan, dan desa. Sebagaimana kita ketahui bahwa indeks minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah.

Mitra KKN tematik yakni desa Gandulan, Kecamatan Kaloran, Desa Temanggung, dimana berjarak \pm 3 km ke arah Selatan dari Desa dan \pm 7 km ke arah utara dari Kota Kecamatan. Desa Gandulan memiliki luas wilayah 194,940 Ha. Jarak dan yang cukup jauh dengan kota Desa sehingga keberadaan perpustakaan desa menjadi penting. Keberadaan perpustakaan desa menjadi

¹ Research - <http://bpad.babelprov.go.id/perpus/artikel/165-perpustakaan-sebagai-sumber-informasi.html>. Diakses tanggal 16 April 2018. Pukul 19.35 WIB

strategis karena desa Gandulan secara geografis dari sisi timur, selatan, barat dan utara adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Tegowanuh Kecamatan Kaloran
2. Sebelah Timur : Desa Klepu dan Desa Kemloko Kec. Kranggan
3. Sebelah Selatan : Kelurahan Kowangan Kec. Temanggung
4. Sebelah Barat : Kelurahan Walitelon Kec. Temanggung

Desa Gandulan terdapat 6 dusun yang terdiri dari 5 Rukun Warga (RW) dan 21 Rukun Tetangga (RT) dan terdapat 872 Rumah tangga. Jumlah penduduk 2,767 jiwa terdiri dari 1.383 jiwa laki-laki dan 1.384 jiwa Perempuan. Mata pencaharian penduduk Desa Gandulan didominasi sebagai petani tanaman pangan, pedagang, hotel dan rumah makan dan lain sebagainya. Dalam bidang pendidikan, Desa Gandulan memiliki sarana pendidikan berupa 1 unit PAUD, 1 unit TK, 2 unit SD, serta 1 unit SMP/MTS. Bidang kesehatan terdapat prasarana kesehatan berupa 1 unit Puskesmas dengan 1 tenaga kesehatan dan 5 unit Posyandu.

Kondisi sosial

Munculnya masalah kemiskinan, ketenagakerjaan dan perburuhan menyangkut pendapatan, status pemanfaatan lahan pada fasilitas umum menunjukkan masih adanya kelemahan pemahaman masyarakat terhadap hukum yang ada saat ini. Hal tersebut sebagai akibat dari tidak meratanya tingkat pendidikan yang diperoleh masyarakat.

Kondisi sosial masyarakat Desa Gandulan ditunjukkan masih rendahnya kualitas dari sebagian besar SDM masyarakat serta cenderung masih kuatnya budaya paternalistik. Meskipun demikian pola budaya seperti ini dapat dikembangkan sebagai kekuatan dalam pembangunan yang bersifat mobilitas masa . Disamping itu masyarakat Desa Gandulan yang cenderung memiliki sifat ekspresif, agamis dan terbuka dapat dimanfaatkan sebagai pendorong budaya transparansi dalam setiap penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Kondisi Perekonomian

Perekonomian Desa Gandulan secara umum didominasi pada sektor pertanian yang sistem pengelolaannya masih semi tradisional (pengolahan lahan, pola tanam maupun pemilihan komoditas produk pertaniannya). Lahan pertanian yang ada di Desa Gandulan sebagian besar lahan dengan pengairan tadah hujan dan hanya mengandalkan mata air yang ada dan musim hujan. Cara bertanam sudah cukup bervariasi, tanaman padi tetap jadi tanaman unggulan. Hortikultura menjadi alternatif terbaru untuk peningkatan perekonomian warga. Disamping itu warga masyarakat ada yang menekuni sektor perdagangan, peternakan dan lain-lain. Sebagai daerah yang penduduknya sebagian besar petani, Desa Gandulan memiliki berbagai potensi di sektor pertanian yaitu padi, tembakau, sayur mayur, cabe, dan petani hortikultura. Dari potensi tersebut masih dalam berbagai keterbatasan, maka perlu perhatian, pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan para petani. Disamping itu peningkatan peran serta tanggung jawabnya perlu perhatian khusus agar para petani dapat menambah ilmu pengetahuan, keahlian, keterampilan serta kerja keras dalam memperjuangkan kepentingan sendiri dan secara mandiri.

B. Permasalahan Mitra.

Masyarakat desa Gandulan mayoritas profesinya adalah sebagai petani. Aktifitas utama dimana dilakukan disawah atau ladang untuk mengurus tanaman, sehingga wawasan, ilmu, pengetahuan dan pengalaman yang didapat untuk pengembangan diri dan lingkunganpun menjadi terbatas. Waktu yang dihabiskan diladang atau disawah sehingga kesempatan dan waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan luar menjadi sangat terbatas. Rutinitas masyarakat petani, dalam hal ini juga dengan masyarakat desa Gandulan hanyalah dengan tanah, tanaman, cangkul, dan peralatan lainnya. Interaksi dengan lingkungan luar menjadi sangat terbatas. Interaksi yang dimaksud tentu saja adalah dalam konteks yang luas, termasuk dalam bertukar informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam berbagai hal.

Membaca merupakan jendela untuk membuka wawasan dan ilmu pengetahuan. Keberadaan perpustakaan di desa Gandulan dengan demikian

menjadi penting untuk memberantas buta huruf, meningkatkan minat baca dan untuk menambah ilmu pengetahuan masyarakat. Upaya memecahkan tiga masalah dasar terkait dengan budaya baca masyarakat desa Gandulan tersebut keberadaan perpustakaan dengan koleksi yang memadai, serta tersedianya fasilitas dan kelengkapan yang memadai bagi pengunjungnya.

Pengabdian pada masyarakat yang dikemas dalam KKN (Kuliah Kerja Nyata) Tematik ini adalah pengabdian dengan fokus kegiatan terkait dengan bidang seni atau lebih spesifiknya adalah bidang desain. Terkait dengan bidang pengabdian hal yang akan dilakukan adalah desain interior gedung perpustakaan yang nyaman, estetis dan menyenangkan. Desain selanjutnya akan digunakan sebagai acuan dalam pembangunan atau perwujudan gedung perpustakaan. Adanya bangunan tidak terpakai yang diproyeksikan untuk perpustakaan desa, oleh karena itu desain yang akan dikerjakan dalam hal ini adalah bersifat pengembangan.

C. Tinjauan Sumber Re-Desain

Berdasarkan pengamatan dan data literatur dari berbagai sumber didapatkan karya dan kajian mengenai pemilih objek sejenis. Antara lain ;

1. “Penelusuran makna edukatif dan rekreatif dalam arsitektur” merupakan sebuah jurnal ilmiah karya Iqnasya Eliza dan Julianus A.R Sondakh dari Universitas Samratulangi Manado Jurusan Arsitektur yang membahas tentang Redesain perpustakaan daerah di Manado. Metode perancangan dalam jurnal ilmiah ini menitik beratkan pada tematik, yang sangat menekankan dengan fungsi perpustakaan. Jurnal ini menggunakan pendekatan tipologi objek dan pendekatan analisis tapak dan lingkungan perpustakaan di daerah Manado. Perbedaan karya ini dengan karya yang sedang dirancang oleh penulis terletak pada objek garapan. Dimana Iqnasya dan Julianus memilih Manado sebagai objek re-desain, dan penulis memilih kabupaten Karawang sebagai objek re-desainnya.

2. “Perancangan perpustakaan umum dengan pendekatan arsitektur *Hybrid*” merupakan sebuah jurnal ilmiah karya Armeinda Nur Aini dan Arina Hayati, mahasiswa Arsitektur Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Karya ini menitik beratkan pembangunan perpustakaan ditinjau dari segi arsitektur dengan menitik beratkan pada pendekatan dan metode perancangan arsitektur hybrid yang menggabungkan dua fungsi yakni taman dan perpustakaan sebagai sarana pengembangan minat dan baca di kota Surabaya. Berbeda karya ini dengan karya yang sedang dirancang oleh penulis terletak pada objek garapan. Dimana Armeinda dan Arina memilih Surabaya sementara penulis memilih kabupaten karawang sebagai objek re-desainnya. Fokus dari perancangan ini pun berbeda. Dimana Armeinda dan Arina lebih menitik beratkan pada sisi arsitektur sementara penulis memilih interior bangunan sebagai salah satu fokus re-desain. Namun, karya Armeinda dan Arina memiliki kesamaan tujuan dengan penulis yakni sebagai sarana pengembangan minat dan baca.

BAB II

METODOLOGI.

A. Metode

Berdasarkan rencana capaian/luaran yang sudah ditetapkan sebelumnya, maka untuk mencapai tujuan/capaian dibagi menjadi beberapa tahapan dengan beberapa pendekatan, yaitu pendekatan tema, pendekatan ergonomi dan pendekatan estetika.

1. Pendekatan Tema

Penggunaan pendekatan tema digunakan untuk menghadirkan sebuah interior yang sesuai dengan karakter penggunaanya dengan mengolah unsur pembentuk ruang, furniture, serta elemen interior².

2. Pendekatan Ergonomi

Pendekatan ergonomi merupakan sebuah pendekatan desain yang berkaitan dengan proporsi dan dimensi tubuh manusia beserta dengan karakter, sifat-sifat, fisiologi serta kegiatan manusia yang dilakukan dalam lingkungan kerja. Pendekatan ergonomi merupakan salah satu bentuk pendekatan untuk mempelajari kondisi fisik manusia dalam melakukan pekerjaan. Faktor manusia menjadi bagian penting dalam perancangan interior untuk menentukan besaran ruang, kebutuhan ruang dan ukuran *furniture* dengan memperhatikan ukuran proporsi manusia, usia, jenis kelamin dan kegiatan yang dilakukan agar terciptanya sebuah desain yang nyaman, aman dan efisien untuk penggunaanya³.

3. Pendekatan Estetika

Desain yang baik harus memenuhi kebutuhan bagi penggunaanya dari segi keamanan dan kenyamanan tetapi juga dapat memenuhi dari segi keindahan atau

² Edy Tri Sulistyono, Sunarmi, Ahmad Fajar Ariyanto. *Buku Ajar Matakuliah Desain Interior Public Space*. (Surakarta: UNS Press, 2012) Hal. 60

³ Cherry Dharmawan. 2011. Kriteria Desain Fasilitas Kerja Studio Perancangan Program Studi Desain Interior Unikom. *Jurnal Majalah Ilmiah Unikom*. (Online), Vol.9, No. 1. (http://jurnal.unikom.ac.id/_s/data/jurnal/v09-n01/volume-91-artikel-11.pdf/pdf/volume-91-artikel-11.pdf)

estetika. Estetika merupakan ilmu pengetahuan tentang pengamatan inderawi (*science of sensuous knowledge*)⁴. Estetika juga bisa dikatakan sebagai satu bidang ilmu yang membahas tentang keindahan. Estetika menjadi unsure penting untuk mendukung keindahan sebuah desain dengan berbagai kriteria yang dikenal sebagai unsur desain (*element of design*) dan prinsip desain (*principles of design*)⁵.

B. Solusi yang ditawarkan.

Gedung perpustakaan telah dibangun oleh desa Mitra, namun demikian permasalahan yang dihadapi yakni belum adanya desain yang memadai terkait dengan interior dan mebel perpustakaan serta koleksi buku perpustakaan. Fokus pemecahan masalah pada kegiatan KKN PPM ini adalah pada desain interior perpustakaan Balai Desa Gandulan.

B. Target Luaran

Luaran kegiatan KKN PPM baik yang bersifat personal maupun untuk Desa Mitra yakni berupa hal-hal sebagai berikut:

- i. Naskah Publikasi, berupa artikel ilmiah untuk kegiatan seminar nasional Seni Teknologi dan Masyarakat #3.
- ii. Pameran desain perpustakaan Desa Gandulan hasil KKN PPM, pameran akan digelar pada kegiatan Seminar dan Pameran hasil peneltain dan pengabdian ISI Surakarta yang bertajuk Seni Teknologi dan Masyarakat #3 dilingkungan ISI Surakarta.
- iii. Konsep desain interior perpustakaan Desa Gandulan.
- iv. Gambar Kerja, gambar kerja hasil perancangan yakni berupa Desain Interior Perpustakaan Desa.

D. Partisipasi Mitra

⁴ Matius Ali. *Estetika pengantar filsafat seni*. Cetakan ke-1 (Sanggar Luxor, 2011)

⁵ Y Sofiana. 2015. Memahami Estetika Dari Sudut Pandang Desain Interior. *Humaniora* (Online) Vol.6 No.3,

Partisipasi mitra yang diberikan dalam bentuk penyediaan tempat, anggaran penyelenggaraan pameran dan menyediakan tenaga untuk membantu pelaksanaan program yang ditawarkan.



BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM

A. Perpustakaan Desa Gandulan

Program kerja ini terlaksana atas inisiatif dan produk dari rapat koordinasi mahasiswa KKN kelompok 11 di Desa Gandulan, bahwasannya Desa Gandulan perlu untuk dibuatkan sarana membaca dan berkumpul bagi warga Desa Gandulan. Dalam hal ini kemudian disimpulkan untuk membuat Ruang Baca Desa Gandulan. Fungsinya ialah sebagai perpustakaan desa dan tempat berkumpul warga Desa Gandulan. Tujuannya guna meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) Desa Gandulan melalui bacaan dan fasilitas kumpul, dimana warga Desa Gandulan dapat berkumpul mengadakan beberapa kegiatan seperti *workshop*, diskusi, dan seterusnya. Hingga melahirkan kesepakatan bahwasannya mahasiswa KKN bersedia membuat desain Ruang Baca Desa Gandulan, kepala desa menyediakan tempat untuk Ruang Baca Desa Gandulan, kepala desa menginginkan Ruang Baca Desa Gandulan diganti dengan Perpustakaan Desa (Perpusdes) Gandulan.

Identifikasi Permasalahan dan Solusi Pemecahan

POKOK PERMASALAHAN/PERSOALAN	SOLUSI/PEMECAHAN
Masyarakat desa Gandulan Belum memiliki kesadaran untuk memanfaatkan perpustakaan untuk pengembangan pengetahuan dan menunjang profesi/ minat baca masih rendah	Memberikan penyuluhan dengan tema pentingnya budaya membaca dan mengalihkan beberapa kegiatan masyarakat diperpustakaan desa.
Kondisi perpustakaan yang kurang tertata dengan baik dan minat baca menyebabkan kurang menarik untuk dikunjungi	Rancangan Penataan perpustakaan yang apik guna menarik dan meningkatkan minat baca

Setelah mengetahui beberapa pokok permasalahan, tahap selanjutnya dari rangkaian kegiatan ini adalah tahap persiapan penyusunan kisi-kisi materi. Pada tahap ini persiapan yang dilakukan meliputi perencanaan dengan metode *brainstorming* terkait dengan tujuan perancangan sebagai dasar dalam desain, sketsa, desain, gambar kerja. Lebih lanjut dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel. 7. Kisi-kisi Materi Pelatihan dan Indikator Capaian

KISI-KISI MATERI PERANCANGAN	INDIKATOR CAPAIAN
Teknik <i>brain storming</i> ide/gagasan dalam meningkatkan potensi dan perancangan interior perpustakaan desa.	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menghasilkan temuan pokok permasalahan sesuai permasalahan mitra yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan perancangan interior perpustakaan. - Mampu mengelola potensi/sumber daya perpustakaan desa sebagai penguat profil desa.

B. Proses Perancangan Interior Perpustakaan Desa Gandulan

Dalam proses perancangan interior perpustakaan ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu: a) pengumpulan data, b) klasifikasi dan penyusunan data, c) penyusunan konsep desain.

PERENCANAAN INTERIOR



Proses perancangan interior mencakup tahapan-tahapan berikut ini :

- Pengumpulan data
- Klasifikasi dan penyusunan data
- Penyusunan konsep desain

1. Pengumpulan data

Tahap awal pada perancangan ini dimulai dengan teknik *Brain Storming*. *Brainstorming* adalah teknik daya cipta guna merangsang timbulnya banyak gagasan untuk latar belakang masalah. Tujuan dari *brainstorming* adalah menggali ide sebanyak-banyaknya. Teknik *brain storming* sangat membantu berpikir secara kreatif.

Setelah menemukan pokok-pokok ide/gagasan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan perancangan maka dengan bantuan pendamping (fasilitator) disusunlah sebuah agenda kerja sederhana mengenai tema kegiatan perancangan yang berfokus pada bidang desain. Untuk itu telah dilakukan observasi di lapangan sebagai bahan perancangan.



Gambar 1. Kondisi bangunan di dalam ruangan yang akan di lakukan redesain untuk dijadikan perpudes



Kondisi bangunan di luar ruangan yang akan di lakukan redesain untuk dijadikan perpudes

2. Klasifikasi data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memecahkan permasalahan desain yang berupa pendekatan pemecahan desain meliputi:

1. Aktivitas pengguna
2. Kebutuhan ruang
3. Hubungan antar ruang
4. Unsur pembentuk ruang (dinding, lantai, *ceiling*)
5. Unsur pengisi ruang (furniture dan aksesoris interior)
6. Pengkodisian ruang (pencahayaan, penghawaan, akustik ruang)
7. *Lay Out*

Pengguna	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Isian Ruang
Petugas	<ul style="list-style-type: none"> - Bekerja - Mengelola dan menyimpan arsip perpustakaan - Mendata buku perpustakaan - Mengatur sirkulasi buku 	Ruang Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> - Meja kursi perpustakaan - komputer, Lemari arsip - Rak buku

Pengguna (Pemustaka, pembaca)	- Membaca	Ruang Baca	- Meja kursi meeting - LCD
	- Registrasi Anggota Meminjam buku - Mengembalikan buku	Loby	- Meja - Kursi - Komputer
- Petugas/ Pemustaka/pemb aca	- Beribadah - Menyimpan peralatan ibadah	Mushola	- Karpet - Rak penyimpanan peralatan ibadah
- Petugas/ Pemustaka/pem baca	MCK	<i>Toilet</i>	<i>Closet, Wastafel Cermin</i>

3. Penyusunan Konsep Desain

Berdasar informasi yang dihimpun dan disusun berdasar kebutuhan mitra (observasi) yang telah disepakati dalam bentuk agenda kerja perancangan desain interior perpustakaan desa, Dengan bantuan para pendamping (fasilitator), maka kebutuhan riil di lapangan pada pengembangan bidang kesenian khususnya perancangan iterior dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mitra.

Berdasarkan pada klasifikasi data di atas maka untuk pembagian ruang untuk memfasilitasi aktivitas didalam Re-desain interior Perpustakaan di Desa Gandulan dengan gaya *tropical* sebagai sarana pengembangan minat baca Desa Gandulan dibutuhkan zona fasilitas penunjang sebagai berikut:

a. Lobby

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lobi adalah ruang teras di dekat pintu masuk hotel (bioskop dan sebagainya), yang dilengkapi dengan perangkat meja kursi, yang berfungsi sebagai ruang duduk atau ruang tunggu.

b. Ruang Baca

Ruang baca merupakan sebuah ruangan khusus yang dapat digunakan oleh pemustaka dari berbagai usia. Ruang baca berisi berbagai buku teks, buku referensi dan buku ajar.

c. Area Pengelola

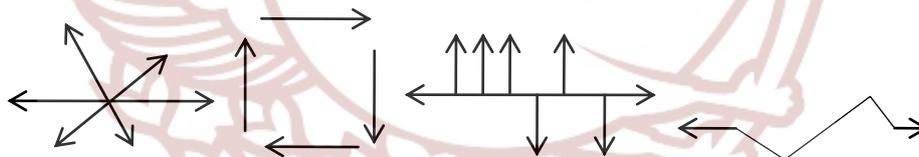
Area pengelola digunakan oleh karyawan untuk menjalankan perpustakaan dengan baik. Ruangan ini biasa disebut sebagai area kerja yang berisi ruang meeting, ruang kepala perpustakaan, ruang administasi, dan lain-lain.

d. Ruang *Service*

Ruang *service* terdiri dari toilet dan mushalla.

Untuk itu maka untuk perancang interior perpustakaan tersebut menggunakan jalur sirkulasi karena dianggap sebagai bagian yang bisa digunakan untuk menentukan serta menghubungkan pergerakan pengguna dengan ruang-ruang pada suatu bangunan melalui serangkaian ruang eksterior atau interior secara bersamaan. Jalur sirkulasi dapat mempengaruhi pandangan pengguna terhadap bentuk sebuah ruangan⁶.

Perancangan interior Perpustakaan Desa (Perpusdes) Gandulan akan menggunakan jalur sirkulasi Linier. Jalur linier merupakan jalur yang lurus yang dapat menjadi elemen utama untuk mengatur serangkaian ruang sebagai tambahan jalur linier dapat berbentuk kurvalinier atau terpotong-potong, bersimpangan dengan jalur lain, bercabang atau membentuk sebuah putaran balik⁷.



Gambar 3. Jalur Sirkulasi Linier

Untuk ruang dibagi menjadi 4 bagian yaitu ruang loby, administrasi, sirkulasi buku, ruang baca dalam dan luar ruangan, dan ruang servive. Dalam konsep yang ditawarkan pemanfaatan luar ruangan menjadi pertimbangan tersendiri mengingat dari bangunan yang ada dapat dimanfaatkan dengan maksimal, dan merupakan sesuatu yang inovatif sebagai salah satu alternatif untuk menjadi ruang baca dari sebuah perpustakaan.

⁶ Francis D. K. Ching. “*Arsitektur Bentuk, Ruang Dan Tataan Edisi Ketiga*”. (Jakarta: Erlangga, 2011) hal 240

⁷ Francis D. K. Ching, hal 265

SITEPLAN YANG TERDIRI DARI 4 RUANG



Gambar 4. Siteplan

Pembentukan Ruang

Unsur pembentuk ruang adalah sebuah ruang interior dalam arsitektur yang dibentuk oleh elemen-elemen pembentuk ruang seperti lantai, dinding, *ceiling*. Elemen tersebut memberikan bentuk pada bangunan dan membentuk pola pada tatanan ruang – ruang interior⁸. Adanya elemen pembentuk ruang dapat di modifikasi, memperindah ruang interior jika di olah dengan baik dan benar dan dapat dihuni yang cocok sesuai dengan fungsi, menyenangkan dari segi estetika dan memuaskan dari segi psikologi untuk aktivitas penggunanya.

a. Lantai

Menurut Mangun Wijaya lantai merupakan bagian dasar dari sebuah ruang interior yang berfungsi sebagai penutup ruang bagian bawah dan menjadi pemikul beban dari benda di atasnya baik benda mati seperti furniture, aksesoris interior maupun benda hidup berupa aktivitas manusia⁹. Berbagai macam jenis material penutup lantai mulai digunakan untuk menunjang keindahan sebuah ruangan seperti marmer, granite, teraso, kramik, parket, batu alam dan bahkan karpet namun pemilihan

⁸ Francis D. K. Ching. 1996. 160

⁹ Ni Made Emmi Nutrisia Dewi. 2014. Kajian Interior Elemen Pembentuk Dan Pelengkap Pembentuk Ruang. *Jurnal Desain Interior*. Vol. 1 No. 1

lantai juga perlu diperhatikan sesuai dengan fungsi sebuah ruangan sehingga tidak hanya memberikan keindahan tapi juga memberikan keamanan dan kenyamanan untuk aktivitas penggunaannya sehingga sebuah lantai harus kuat untuk memikul beban dan mudah dibersihkan¹⁰.

Pada perancangan interior Perpustakaan Desa (Perpusdes) Gandulan akan menggunakan material penutup lantai sebagai berikut dengan menggunakan pendekatan ergonomi, estetika, psikologi warna

- Maintenance* : mencakup tentang perawatan
Ergonomi : mencakup keamanan, kenyamanan dan efisiensi
Estetika : mencakup keindahan bentuk berdasarkan kerumitan, kesatuan dan kesungguhan.
Tema : Mencakup bentuk dan warna yang digunakan untuk menghasilkan efek *natural* pada interior.

Lantai untuk ruangan dalam menggunakan *granite* dengan warna coklat susu bermotif marmer dengan warna coklat. Hal ini bertujuan untuk menampilkan ruangan yang memberikan image natural dengan iklim tropis agar ruangan tidak terkesan monoton. Lantai mudah dibersihkan, tahan lama, dan kuat. Sedangkan untuk lantai luar ruangan menggunakan *conblock* dengan bentuk dasar hexagonal, hal ini dipilih dengan pertimbangan memberikan kesan dinamis.



Gambar 5. Gambar bahan lantai

b. Dinding

¹⁰ Francis D. K. Ching. 1996. *Ilustrasi desain interior*. Jakarta: Erlangga. Hal 162

Dinding merupakan salah satu elemen pembentuk ruang yang difungsikan sebagai pembatas antar ruang dengan ruang sebelahnya. Dinding juga sebagai pengendali bentuk dan besaran sebuah ruangan. Penggunaan dinding digunakan untuk memberikan privasi setiap ruang untuk pengguna maupun sebagai pengendali akustik agar tidak mengganggu dengan ruang disebelahnya serta dapat dijadikan pembatas untuk sirkulasi pengguna yang ada didalamnya¹¹. Dinding dapat memberikan pengaruh atau suasana pada ruangan melalui beberapa pengolahan seperti:

1. Membuat motif-motif dekorasi dengan cara digambar, dicat, dicetak dan dilukis secara langsung pada permukaan dinding.
2. Dinding dapat dilapisi atau ditutup dengan bahan yang ornamental dan memberikan hiasan-hiasan yang dapat di tempel pada dinding¹².

Selain untuk membangun suasana berbagai macam bentuk dan material penutup dinding perlu diperhatikan sebagai perlindungan bagian dalam sebuah ruangan dan peredam suara. berikut material yang digunakan untuk penutup dinding :

1. Kayu : bamboo, plywood, hardboard, papan palet
2. Cat : berbagai macam cat tembok

Untuk perancangan interior Perpustakaan Desa (Perpusdes) Gandulan akan menggunakan alternatif dinding sebagai berikut dengan menggunakan pendekatan ergonomi, estetika, psikologi warna

Maintenance : mencangkup tentang perawatan

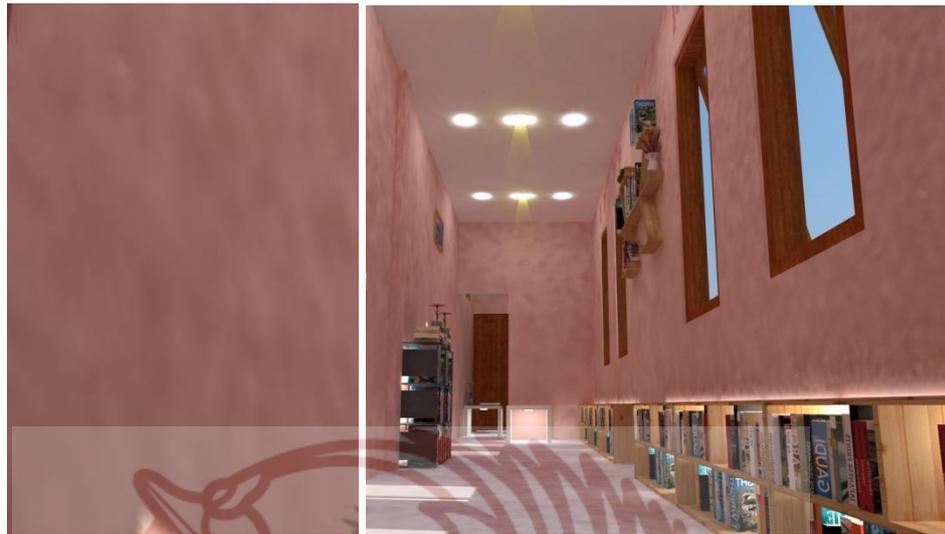
Ergonomi : mencangkup keamanan, kenyamanan dan efisiensi

Estetika : mencangkup keindahan bentuk berdasarkan kerumitan, kesatuan dan kesungguhan.

Tema : Mencangkup bentuk dan warna yang digunakan untuk menghasilkan efek *natural* pada interior

¹¹ Francis D. K. Ching. 1996. 180

¹² Pamudji Suptandar. 1995: 143



Gambar 6. Warna dinding dalam perpustakaan dengan dominasi warna coklat



Gambar 7. Warna dinding teras untuk ruang baca menggunakan warna hijau

c. *Ceiling*

Ceiling atau plafon adalah elemen pembentuk ruang yang menjadi naungan dalam desain interior yang memberikan perlindungan fisik maupun psikologis untuk semua yang ada di bawahnya sehingga *ceiling* memiliki peranan penting dalam sebuah pembentukan pada ruang

interior¹³. Pemasangan dan bentuk *ceiling* dapat memberikan pengaruh pada ruangan seperti tinggi, rendahnya *ceiling* dapat memberikan pengaruh pada sebuah ruangan selain itu pemasangan *ceiling* dapat mempengaruhi udara yang ada didalam sebuah ruangan sehingga selain sebagai penutup bagian atas sebuah ruangan. Fungsi lain *Ceiling* menurut Erns Neufert yaitu digunakan untuk mengatur udara atau ventilasi panas pada ruangan¹⁴. Berikut bentuk *ceiling* yang akan digunakan pada perancangan interior Perpustakaan Desa (Perpusdes) Gandulan dengan menggunakan pendekatan ergonomi, estetika, psikologi warna, tema

Maintenance : mencangkup tentang perawatan
Ergonomi : mencangkup keamanan, kenyamanan dan efisiensi
Estetika : mencangkup keindahan bentuk berdasarkan kerumitan, kesatuan dan kesungguhan.
Tema : Mencangkup bentuk dan warna yang digunakan untuk menghasilkan efek *natural* pada interior



Gambar 8. Plafon di dalam dan luar ruang perpustakaan dengan menggunakan warna putih

¹³ Francis D. K. Ching. 1996. 192

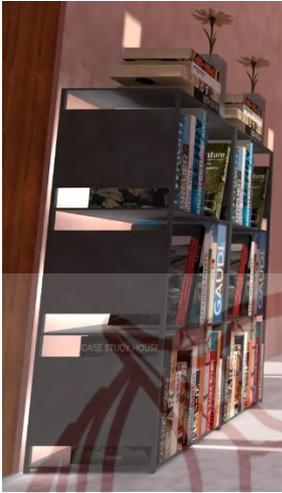
¹⁴ Ni Made Emmi Nutrisia Dewi. 2014. Kajian Interior Elemen Pembentuk Dan Pelengkap Pembentuk Ruang. *Jurnal Desain Interior*. Vol. 1 No. 1

d. Unsur Pengisi Ruang

Untuk menunjang perancangan interior Perpustakaan Desa (Perpusdes) Gandulan membutuhkan unsur pengisi ruang seperti *furniture* (perabotan) dan aksesoris interior untuk menunjang kebutuhan dan aktivitas penggunanya. Furniture menjadi perantara antara arsitektur dan manusia (pengguna). Keberadaan *furniture* membuat sebuah interior ruangan dapat dihuni dengan memberikan kenyamanan dan memudahkan pengguna dalam menjalankan aktivitasnya selain itu *furniture* juga dapat memberikan karakter pada sebuah tatanan interior melalui bentuk, garis, warna, tekstur dan skala masing – masing benda yang dapat memainkan peranan penting dalam membangun suasana dan sifat ekspresi dari suatu ruangan¹⁵. Berikut adalah berbagai *furniture* yang akan digunakan dalam perancangan Perpustakaan Desa (Perpusdes) Gandulan dengan mempertimbangkan berbagai pendekatan seperti ergonomis, estetika dan psikologi warna.

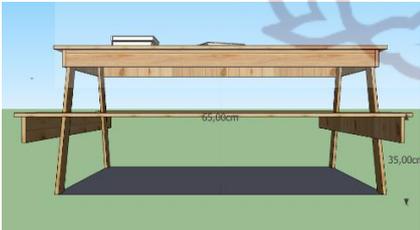
¹⁵ Francis D. K. Ching. 1996. 240

1. Rak Buku

	
<p>Ukuran : 150x40x200cm Bahan : <i>cafe</i> fin HPL TH 121 AA - Clear Larch Ex. Taco</p>	<p>Ukuran : 100x35x65cm Bahan: <i>cafe</i> dengan fin. HPL TH 118 BR – auburn oak bark Ex. Taco.</p>
<p>Dasar pertimbangan: - Bentuk menarik - Efisien dan ergonomis</p>	<p>Dasar pertimbangan: - Bentuk menarik - Efisien untuk penempatan buku</p>

Gambar 9. Desain Rak Buku

2. Meja dan kursi peralatan

	
<p>Ukuran : 200x80x65cm Bahan : Kayu <i>Pinus</i></p>	<p>Ukuran : 80x180x75cm Bahan : besi fin cat duco dan <i>cafe</i> fin HPL TH 121 AA - Clear Larch Ex. Taco</p>

<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bentuk simpel, fleksibel - Meja dapat dilipat dan di bersihkan - Warna menyesuaikan gaya kontemporer 	<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Warna netral agar tidak mengganggu pandangan saat membaca - Bagian kaki tidak mengganggu aktifitas di bawah meja
---	--

Gambar 101. Desain Meja Baca dan Peralata

 <p>Alternatif 1</p>	 <p>Alternatif 2</p>
Type: ET-170 Ex. Chitose.	Type: Grando VT0 Ex. Savello.
<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Efisien dan dinamis 	<p>Dasar pertimbangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurang fleksibel

Gambar 11. Kursi Pengelola

3. Pencahayaan

Pencahayaan	Pertimbangan
<p>1. Alami</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Fixed glass</i> dengan kaca film 	<p>Memfaatkan cahaya alami yang masuk melalui jendela dengan menggunakan kaca film cahaya bisa diserap dan tidak silau</p>
<p>2. Buatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>LED Downlight</i> NNP72201 12.3 watt <i>white</i> Ex. Panasonic 	<p>menggunakan jenis lampu <i>white</i> agar kegiatan membaca bisa nyaman.</p>
<p>3. <i>LED Strip Lamp</i> NNP91010 24W Ex. Panasonic</p>	<p>LED strip digunakan sebagai estetika pada perpustakaan.</p>

4. Penghawaan

Penghawaan dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Penghawaan alami

Penghawaan alami diartikan sebagai pergantian atau perputaraan udara yang berasal dari alam dan masuk kedalam ruangan pada suatu bangunan melalui bukaan pada jendela, ventilasi, pintu dan beberapa jenis bukaan lainnya¹⁶.

2) Penghawaan buatan

Penghawaan buatan adalah suatu proses mendinginkan udara disekitar sehingga dapat mencapai temperature dan kelembaan sesuai dengan persyaratan pada kondisi suatu ruangan¹⁷. Untuk mendinginkan kondisi ruangan dapat menggunakan bantuan penghawaan buatan seperti AC dan kipas.

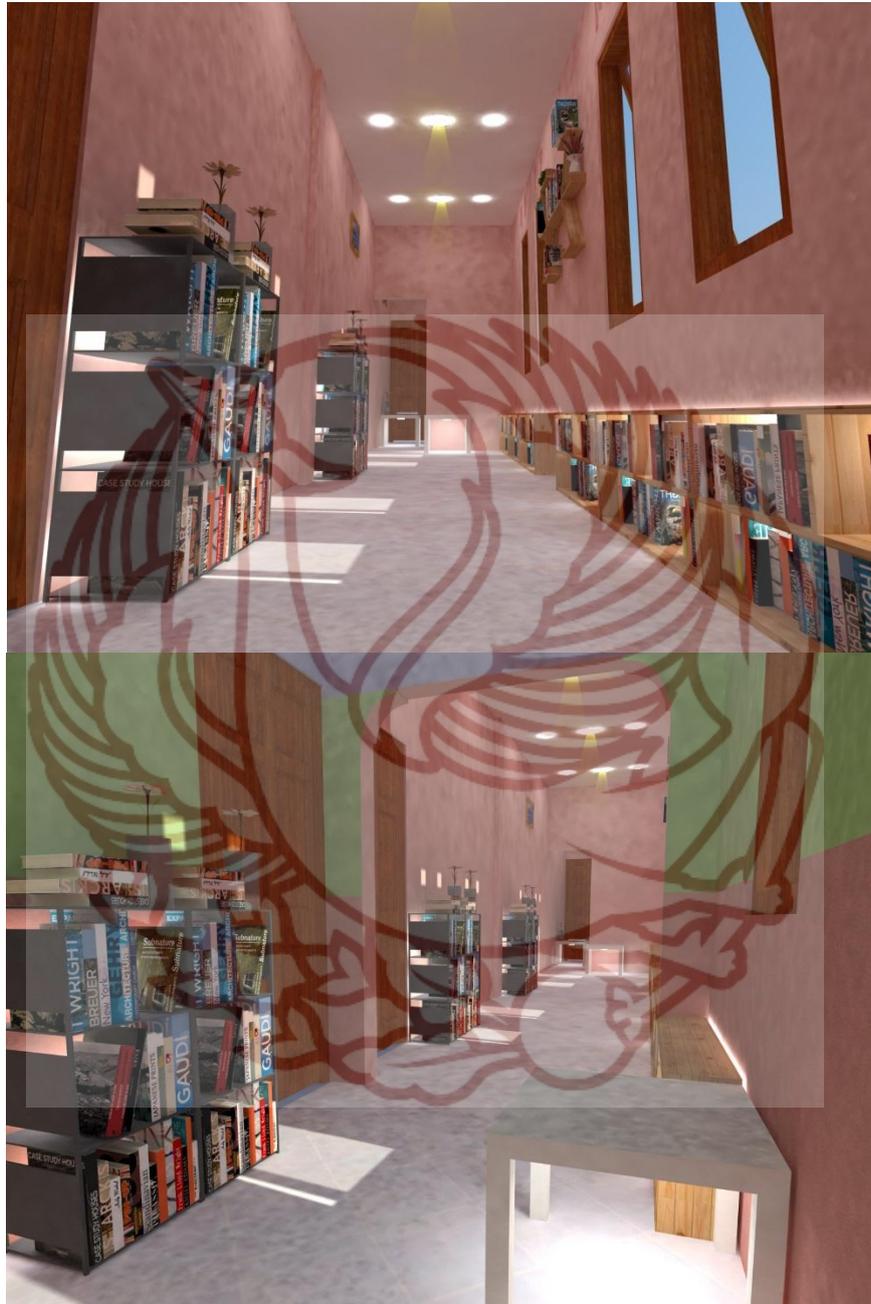
Dengan mengacu pada penjelasan di atas maka sistem penghawaan menggunakan keduanya, yaitu untuk alami sistem alami melauai jendela, pintu, dan ventilasi untuk itu penempatannya disesuaikan dengan kebutuhan dan memanfaatkan beberapa ventilasi yang sudah ada, kemudian akan dilakukan redesain untuk visualnya agar tampilannya menjadi lebih menarik dengan mengacu pada prinsip-prinsip estetika.

Sedangkan untuk penghawaan buatan menggunakan kipas angin, dengan pertimbangan hemat biaya pengadaan dan operasional. Tetapi untuk penempatan dengan menekankan pada nilai fungsi dan estetikanya.

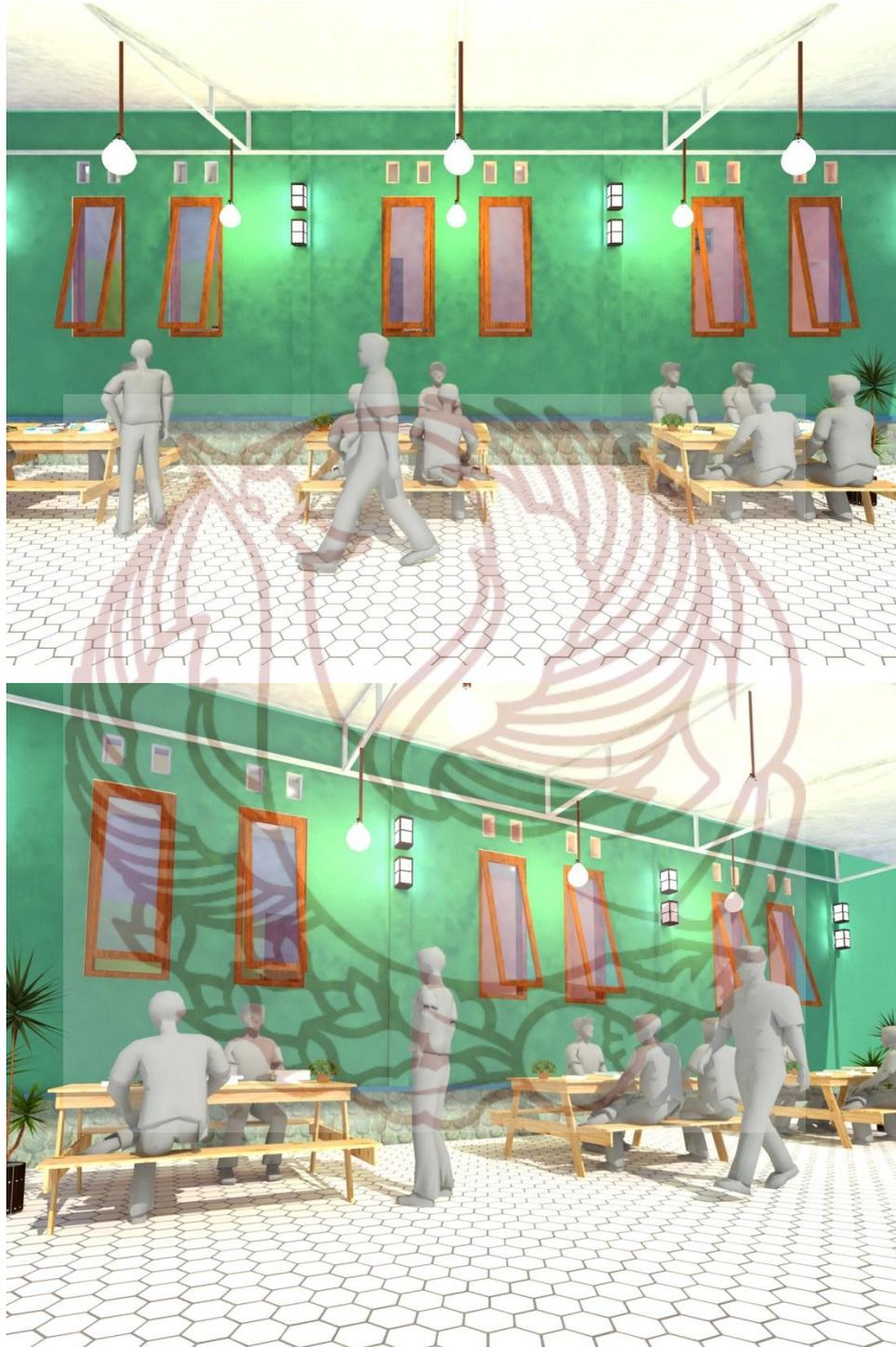
¹⁶ E Salim. 2012. *Studi Sistem Pencahayaan Dan Penghawaan Alami Pada Tipologi Underground Building*. (Online),
(ejournal.unsrat.ac.id/index.php/daseng/article/view/366/pdf, diakses 3 Nocember 2016)

¹⁷ Novita Debora N. 2010. *Perencanaan Penghawaan Buatan (Ac) Di Rsud Gambiran Kota Kediri Zona F*. Teknik Sipil Utilitas Bangunan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Hasil Perancangan Perpustakaan Desa (Perpusdes) Gandulan



Gambar 12. Hasil perancangan perpustakaan untuk dalam ruangan tampak perspektif



Gambar 13. Hasil perancangan perpustakaan untuk luar ruangan tampak depan dan perspektif

BAB IV

KESIMPULAN

Desa Gandulan merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Kaloran Desa Temanggung Provinsi Jawa Tengah. Dilingkungan pemerintah provinsi dan dilingkungan pemerintah Desa, perpustakaan sudah barang tentu telah tersedia melalui perda dan anggaran tertentu. Eksistensi PERPUSDA (Perpustakaan Daerah) tentu saja karena ditopang oleh masyarakat dibawahnya, yakni kecamatan, dan desa. Sebagaimana kita ketahui bahwa indeks minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah.

Bahwasannya Desa Gandulan perlu untuk dibuatkan sarana membaca dan berkumpul bagi warga Desa Gandulan. Dalam hal ini kemudian disimpulkan untuk membuat Ruang Baca Desa Gandulan. Fungsinya ialah sebagai perpustakaan desa dan tempat berkumpul warga Desa Gandulan. Tujuannya guna meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) Desa Gandulan melalui bacaan dan fasilitas kumpul, dimana warga Desa Gandulan dapat berkumpul mengadakan beberapa kegiatan seperti *workshop*, diskusi, dan seterusnya.

Dari kesepakatan dengan Kepala Desa Gandulan dengan KKN ISI Surakarta maka dihasilkan Perancangan Perpustakaan Desa yang dirasa cukup inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan dan dana desa. Dari perncangan ini di harapkan dapat meningkatkan minat baca masyarakat setempat. Jika melihat potensi yang dimiliki Desa Gandulan masih banyak peluang untuk dilakukan pengembangan dalam berbagai bidang guna kemajuan dan kesejahteraan masyarakat desa tersebut.

KEPUSTAKAAN

- Anonim, "Peta Panduan (*Road Map*) Pengembangan Klaster Industri Furnitur," dalam peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No. 90/M-IND/PER/11/2011. (Jakarta: Menteri Perindustrian, 2011), 11.
- Bisuk Siahaan, (2000), *Industrialisasi di Indonesia, Sejak Hutang Kehormatan Sampai Banting Stir*. Bandung: Penerbit ITB, , 363.
- Cherry Dharmawan. 2011. Kriteria Desain Fasilitas Kerja Studio Perancangan Program Studi Desain Interior Unikom. *Jurnal Majalah Ilmiah Unikom*. (Online), Vol.9, No. 1.
- Edy Tri Sulistyoyo, Sunarmi, Ahmad Fajar Ariyanto. *Buku Ajar Matakuliah Desain Interior Public Space*. (Surakarta: UNS Press, 2012) Hal. 60
- Francis D. K. Ching. 1996. *Ilustrasi desain interior*. Jakarta: Erlangga. Hal 162
- Matius Ali. *Estetika pengantar filsafat seni*. Cetakan ke-1 (Sanggar Luxor, 2011)Manfaat, Djauhar. (2013), *Case Base Design (Desain Berbasis Kasus)*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 23.
- Y Sofiana. 2015. Memahami Estetika Dari Sudut Pandang Desain Interior. *Humaniora* (Online) Vol.6 No.3
- <http://bpad.babelprov.go.id/perpus/artikel/165-perpustakaan-sebagai-sumber-informasi.html>. Diakses tanggal 16 April 2018. Pukul 19.35 WI
- http://jurnal.unikom.ac.id/_s/data/jurnal/v09-n01/volume-91-artikel-11.pdf/pdf/volume-91-artikel-11.pdf

Pengabd foto bersama mahasiswa ISI Surakarta di lokasi KKN



Pengabd foto Kepala Desa Gandulan di kantor Kelurahan Gandulan pada saat observasi



Foto mahasiswa anggota KKN bersama siswa SD Gandulan Dalam kegiatan belajar mengajar

Biodata Pengabdian

- Nama : Raden Ernasthan Budi Prasetyo
- NIDN : 0004106909
- Program studi : Desain Interior
- No. Pegawai : 196910041999031001
- Jabatan Akademik : Asisten Ahli
- Jenjang Pendidikan Tertinggi : S-2
- Gelar Akademik Depan : -
- Gelar Akademik Belakang : S.E., M.Sn
- No. KTP : 3372020410690001
- Alamat : Tipes Rt 02 Rw 14 Serengan Surakarta
- No. Telepon : 08122627977
- No. Handphone : 08122627977
- Email : ernest.prasetyo@yahoo.com
- Web Personal :
- Bidang Keahlian : Desain Interior, Desain Mebel, Ergonomi

2. Riwayat Penelitian

No.	Tahun Jabatan	Judul	Skema Sumber Dana
1	2013 Ketua	STUDI ANTROPHOMETRI DAN ERGONOMI PADA HALTE SOLO BATIK TRANS DI SURAKARTA	Pengembangan Experimental Pemerintah- Dalam Negeri
2	2014 Anggota	Ragam Hias Tradisional Jawa Pada Singep Pedan Ballroom Hotel Sahid Jaya Di Surakarta	Penelitian Terapan Pemerintah- Dalam Negeri
3	2015 Anggota Pengusul	IMPLEMENTASI RAGAM HIAS TRADISIONAL JAWA PADA INTERIOR LOBBY HOTEL DI SURAKARTA	PDP/Dosen Pemula DIKTI
4	2015 Anggota	INOVASI PRODUK KERAJINAN ROTAN MELALUI FINISHING PEWARNAAN ALAMI	Penelitian Terapan Sumber Dana Lain-Dalam Negeri
5	2016 Anggota Pengusul	BENTUK DAN MAKNA RAGAM HIAS TRADISIONAL PADA INTERIOR THE ROYAL SURAKARTA HARITAGE	PDP/Dosen Pemula DIKTI
6	2016 Ketua	Studi Ergonomi Dan Standar Regulasi Pada Interior Ruang Laktasi Di Terminal Tirtonadi Surakarta	Penelitian Dasar Pemerintah- Dalam Negeri
7	2016-2018 Anggota	Revitalisasi Aksara Hanacaraka sebagai Struktur Bentuk Produk	PSN Institusi DIKTI

	Pengusul	dalam Usaha Inovasi dan Peningkatan Daya Saing Desain Furnitur di Surakarta	
8	2017 Ketua Pengusul	Kajian Aksesibilitas dan Ergonomi pada Mebel PAUD Al Abidin di Surakarta	PDP/Dosen Pemula DIKTI
9	2018 Ketua Pengusul	STUDI RAGAM HIAS TRADISIONAL JAWA PADA FASADE BANGUNAN HOTEL DI SURAKARTA	PDP/Dosen Pemula DIKTI

3. Riwayat Pengabdian

No.	Tahun Jabatan	Judul	Skema Sumber Dana
1	2016 Anggota Pengusul	IbM PENINGKATAN DAYA SAING KERAJINAN LIMBAH PERCA DI SURAKARTA	PKM DIKTI
2	2017 Ketua Pengusul	IbM Pengembangan UMKM Lampu Hias Elemen Interior di Surakarta	PKM DIKTI
3	2018 Ketua Pengusul	PKM KERAJINAN MEBEL LIMBAH BAN DI DESA JATI KECAMATAN GATAK KABUPATEN SUKOHARJO	PKM DIKTI

4. Riwayat Publikasi

No.	Tahun/Jenis Publikasi/Status	Nama Judul dan Jurnal
1	Tahun Publikasi : 2012 Status Penulis : Jenis Publikasi : Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi (Mempunyai ISSN)	Judul Artikel : Perkembangan Bentuk dan Fungsi Patung Loro Blonyo Dalam Masyarakat Di Surakarta Nama Jurnal : Dewa Ruci

5. Prestasi Publikasi

No.	H-Index	Lembaga Pengindeks	ID Author
1	0	Scopus	

DAFTAR MAHASISWA ANGGOTA KKN

NO.	NAMA	NIM	PRODI
1.	Bayu Nur Wicaksono	15111168	Karawitan
2.	Enny Handi Yany	15111122	Karawitan
3.	Rina Tri Hastuti	15112123	Etnomusikologi
4.	Catur Sri Untari	15124104	Teater
5.	Marsha Christina Prasetia	15134163	Tari
6.	Muhammad Maulana Al A.	151341103	Tari
7.	Yehasiel David Winarno	15147115	Kriya Seni
8.	Ahmad Pujiaman	15148135	TV
9.	Ima Riyanti	15148143	TV
10.	Ida Setiyo Wulandari	15154109	Batik
11.	Miftah Hasanudin	15149104	SR. Murni
12.	Fajar Misbakhul Munir	15150109	DI
13.	Ryan Ahmad Yunus	15151105	DKV
14.	Rico Arnanda Yudistira	15151119	DKV
15.	Lailatul Fitria	15152107	Fotografi